

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Bandar Selamat adalah salah satu PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan Sumatera Utara yang terletak di Desa Perkebunan Bandar Selamat, Kecamatan Aeksongsongan Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Kebun Bandar Selamat merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha agroindustri, yang mengusahakan perkebunan dan pengolahan komodita kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan area dan tanaman. Kebun Bandar Selamat didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Perkebunan IV (Persero), PT. Perkebunan VII (Persero) dan PT. Perkebunan VIII (Persero). Bergerak dalam usaha kelapa sawit, dengan produk tandan buah segar (TBS) dari kelapa sawit. Kebun Bandar Selamat adalah gabungan dengan eks. Bandar Pulau dan berasal dari perkebunan swasta asing yang dikelola oleh Pemerintah Belanda yaitu Rubber Maatchappij Belanda, sedangkan Kebun Bandar Selamat berasal dari milik RCMA (Rubber Culture Maatchappij Amsterdam) dan terus mengalami perubahan nama dan status kepemilikan. PT. Perkebunan Nusantara IV unit usaha yang mengelola budidaya teh dan 1 unit kebun plasma kelapa sawit, serta 1 unit usaha perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

Jarak Tempuh dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke masing-masing afdeling adalah sbb

:

- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –I berjarak 6 Km
- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –II berjarak 2.8 Km

- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –III berjarak 0.5 Km
- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –IV berjarak 7 Km
- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –V berjarak 5 Km
- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –VI berjarak 8 Km

1.1.2 Lokasi dan Letak Geografis

Kebun Bandar Selamat terletak dia kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Jarak dari Ibu Kota kecamatan \pm 90 Km dan Ibu Kota Provinsi \pm 225 Km. Kebun Bandar Selamat berada pada 99o BT dan 02o LU, ketinggian 68 mtr di atas permukaan laut. Jarak Tempuh dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke masing-masing afdeling adalah sbb :

- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –I berjarak 6 Km
- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –II berjarak 2.8 Km
- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –III berjarak 0.5 Km
- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –IV berjarak 7 Km
- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –V berjarak 5 Km
- Dari Kantor Kebun Bandar Selamat Ke Afdeling –VI berjarak 8 Km

1.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

Sesuai dengan Visi PT.Perkebunan Nusantara IV yaitu menjadi Perusahaan Agribisnis Kelas Dunia dengan Kinerja Prima dan Melaksanakan Tata Kelola Bisnis Terbaik.

2. Misi Perusahaan

- a) Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan
- b) Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan
- c) Memperlakukan karyawan sebagai aset strategi dan mengembangkannya secara optimal
- d) Berupaya menjadi perusahaan terpilih yang memberikan imbal hasil terbaik bagi para investor
- e) Menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis
- f) Memotifasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas
- g) Melaksanakan seluruh aktifitas perusahaan berwawasan lingkungan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang Berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Pada Pemanen Kelapa Sawit di Kebun Bandar Selamat diperoleh data mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Umur		
< 35 Tahun	35	66.0
>35 Tahun	18	34.0
Masa Kerja		

< 14 Tahun	43	81.1
>15 Tahun	10	18.9
Total	53	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa dari total sample penelitian yang diambil di PTPN-IV REGIONAL I Kebun Bandar Selamat, terlihat bahwa umur yang < 35 tahun dengan jumlah 35 dengan presentase (66.0%), umur > 35 tahun dengan jumlah 18 dengan presentase (34.0%), maka terlihat jumlah karyawan di PTPN-IV REGIONAL I Kebun Bandar Selamat kebanyakan yang berumur < 35 tahun.

Berdasarkan tabel distribusi responden masa kerja, terlihat bahwa dari total sample penelitian yang diambil PTPN-IV REGIONAL I Kebun Bandar Selamat, terlihat bahwa masa kerja karyawan < 14 tahun sebanyak 43 dengan presentase (81.0%), sedangkan masa kerja > 14 tahun sebanyak 10 dengan presentase (18.9%), maka dapat disimpulkan masa kerja karyawan di PTPN-IV REGIONAL I Kebun Bandar Selamat banyak yang masa kerjanya < 14 tahun.

2. Kecelakaan Kerja

Tabel 4.2 Kecelakaan Kerja

No.	Kecelakaan Kerja	Pernah		Tidak Pernah	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	Pernah Kecelakaan	49	92.5	4	7.5
2.	Pernah Tertimpa	41	77.4	12	22.6
3.	Pernah Cedera	39	73.6	14	26.4
4.	Pernah Terjepit	39	73.6	14	26.4

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa yang pernah mengalami kecelakaan saat berkerja sebanyak 49, yang pernah tertimpa 41, pernah cedera dan terjepit 39 Maka, terlihat jumlah pemanen yang sering mengalami kecelakaan kerja lebih besar pada saat bekerja.

4.2.2 Analisis Bivariat

Tabel 4.2 Analisis Bivariat

1. Hubungan Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja

Alat Pelindung Diri	Kecelakaan Kerja				Total		P Value
	Tidak Pernah		Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Sesuai	10	27.8	26	72.2	36	100.0	0.030
Sesuai	10	58.8	7	41.2	17	100.0	
Total	20	37.7	33	62.3	53	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa Penggunaan Alat Pelindung Diri yang tidak sesuai dan tidak pernah kecelakaan sebanyak 10 (27.8%), tidak sesuai dan pernah 26 (72.2%). Sedangkan sesuai dan tidak pernah 10 (58.8%), sesuai dan pernah 7 (41.2%). Berdasarkan table 2 diatas kita mengetahui p value 0.030 dengan nilai OR (95%CI) 0.269. Analisis dapat diketahui p value = 0.030 < 0.05 yang dimana secara statistik ada hubungan yang signifikan antara Alat Pelindung Diri dengan kecelakaan kerja.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Kecelakaan

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahaun dengan Kecelakaan

Pengetahuan	Kecelakaan Kerja				Total		P Value
	Tidak Pernah		Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	8	22.9	27	77.1	35	100.0	0.002

Baik	12	66.7	6	33.3	18	100.0
Total	20	37.7	33	62.3	53	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa Pengetahuan yang Kurang baik dan tidak pernah kecelakaan sebanyak 8 (22.9%), kurang baik dan pernah 27 (77.1%). Baik dan tidak pernah 12 (66.7%), baik dan pernah 6 (33.3%). Berdasarkan table 3 diatas kita mengetahui p value 0.002 dengan nilai OR (95%CI) 0.148. Analisis dapat diketahui p value = $0.002 < 0.05$ yang dimana secara statistik ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan kecelakaan kerja.

3. Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kecelakaan Kerja

Tabel 4.4 Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kecelakaan Kerja

Kelelahan	Kecelakaan Kerja				Total		P Value
	Tidak Pernah		Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Lelah	10	66.7	5	33.3	15	100.0	0.006
Lelah	10	26.3	28	73.7	38	100.0	
Total	20	37.7	33	62.3	53	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa Kelelahan yang tidak lelah dan tidak pernah kecelakaan sebanyak 10 (66.7%), tidak lelah dan pernah 5 (33.3%). lelah dan tidak pernah 10 (26.3%), lelah dan pernah 28 (73.7%). Berdasarkan table 4 diatas kita mengetahui p value 0.006 dengan nilai OR (95%CI) 5.600. Analisis dapat diketahui p value = $0.006 < 0.05$ yang dimana secara statistik ada hubungan yang signifikan antara kelelahan dengan kecelakaan kerja.

4. Hubungan Lingkungan dengan Kecelakaan Kerja

Tabel 4.5 Hubungan Lingkungan dengan Kecelakaan Kerja

Lingkungan	Kecelakaan Kerja	P
-------------------	-------------------------	----------

					Total	Value	
	Tidak Pernah		Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Buruk	10	62.5	6	37.5	16	100.0	0.014
Baik	10	27.0	27	73.0	37	100.0	
Total	20	37.7	33	62.3	53	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa Lingkungan yang buruk dan tidak pernah kecelakaan sebanyak 10 (62.5%), buruk dan pernah 6 (37.5%). Baik dan tidak pernah 10 (27.0%), baik dan pernah 27 (73.0%). Berdasarkan table 4 diatas kita mengetahui p value 0.014 dengan nilai OR (95%CI) 4.500. Analisis dapat diketahui p value = 0.014 < 0.05 yang dimana secara statistik ada hubungan yang signifikan antara Lingkungan dengan kecelakaan kerja.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan Kelelahan dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Kebun Bandar Selamat PTPN-IV Regional I terhadap 53 responden, Diketahui bahwa Kelelahan yang tidak lelah dan tidak pernah kecelakaan sebanyak 10 (66.7%), tidak lelah dan pernah 5 (33.3%). lelah dan tidak pernah 10 (26.3%), lelah dan pernah 28 (73.7%). Berdasarkan table 4 diatas kita mengetahui p value 0.006 dengan nilai OR (95%CI) 5.600. Analisis dapat diketahui p value = 0.006 < 0.05 yang dimana secara statistik ada hubungan yang signifikan antara kelelahan dengan kecelakaan kerja.

Menurut Cameron (1973), kelelahan kerja menyangkut penurunan kinerja fisik, adanya perasaan lelah, penurunan motivasi, dan penurunan produktivitas kerja. Menurut Maharja (2015), sekitar 20% pekerja memiliki gejala kelelahan kerja yakni penurunan performa, motivasi serta aktifitas mental dan fisik. Hasil penelitian yang dilakukan pada salah satu perusahaan di Indonesia tepatnya pada bagian produksi, menunjukkan bahwa rata-rata pekerja

yang mengalami memiliki gejala sakit di kepala, nyeri di punggung, pening dan kekakuan di bahu. Apabila kelelahan kerja tidak segera ditangani dan segera beristirahat, maka akan terjadi akumulasi kelelahan dalam sehari, sehingga dapat berdampak lebih parah terhadap kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lingkungan, 2022) , Berdasarkan hasil uji Chi-square antara variabel kelelahan kerja dan kecelakaan kerja, didapatkan nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$). hubungan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada nelayan di Kelurahan BahuLingkungan 1 Kota Manado.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tanjung et al., 2022) , Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p=0,046$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan fisik dengan kecelakaan kerja tukang las.

Dalam Q.S Al-Qasas 28:73 Allah berfirman:

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

“Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”.

Berdasarkan ayat tersebut di atas, Allah memberitahu agar manusia yang sedang bekerja di dunia dapat beristirahat pada malam hari setelah merasa letih karena bekerja dari pagi hari. Allah juga menjadikan siang agar manusia dapat mencari penghidupan dan bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan. Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, pekerja yang berada di bagian lapangan Kelapa Sawit PTPN IV Kebun Bandar Selamat memiliki pekerjaan dari Pagi sampai siang hari. Maka dari itu pekerja harus dapat memanfaatkan waktu istirahatnya dengan baik agar dapat menjalankan aktifitas bekerjanya dengan baik pula.

4.3.2 Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Kebun Bandar Selamat PTPN-IV Regional I terhadap 53 responden, diketahui bahwa Penggunaan Alat Pelindung Diri yang tidak sesuai dan tidak pernah kecelakaan sebanyak 10 (27.8%), tidak sesuai dan pernah 26 (72.2%). Sedangkan sesuai dan tidak pernah 10 (58.8%), sesuai dan pernah 7 (41.2%). Berdasarkan table 2 diatas kita mengetahui p value 0.030 dengan nilai OR (95%CI) 0.269. Analisis dapat diketahui p value = $0.030 < 0.05$ yang dimana secara statistik ada hubungan yang signifikan antara Alat Pelindung Diri dengan kecelakaan kerja.

Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dwi Cahyaningrum,dkk, Dalam penelitian ini responden dengan penggunaan APD kurang lebih banyak mengalami kecelakaan kerja, Responden dengan penggunaan APD baik lebih sedikit mengalami kecelakaan kerja. Hasil uji statistik chi square menunjukkan p value 0.033 yang bermakna ada hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja di laboratorium pendidikan (Cahyaningrum et al., 2019). Menurut Fiza, Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja merupakan hal yang penting, karena hal ini dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan pada saat bekerja. Apalagi pekerjaan memanen sawit yang resiko kecelakaannya cukup besar. Namun banyak pekerja yang tidak menggunakan APD dengan alasan malas karena ribet. Padahal dengan digunakan APD yang baik dan benar mampu melindungi diri dari resiko terjadinya kecelakaan pada saat bekerja .

Penelitian ini sejalan dengan penelitiann (Masyarakat & Ratulangi, 2020) , yang menyatakan Hasil Uji Chi squaremenunjukan bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan penggunaan APD Sepatu keselamatan dengan kejadian kecelakaan kerja..

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tanjung et al., 2022), yang menyatakan Hasil uji statistik chi- square diperoleh nilai $p=0,004$ ($p < 0.05$) yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja tukang las.

Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga diri dari segala macam bahaya dalam bekerja salah satunya dengan menggunakan Alat Pelindungan Diri (APD)

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hadid

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ



Artinya :

“Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua bencana dan malapetaka yang menimpa permukaan bumi, seperti gempa bumi, banjir dan bencana alam yang lain serta bencana yang menimpa manusia, seperti kecelakaan, penyakit dan sebagainya telah ditetapkan akan terjadi sebelumnya dan tertulis di Lahul Mahfudz sebelum Allah menciptakan makhluknya. Hal ini berarti tidak ada satupun yang terjadi di alam ini yang luput dari pengetahuan Allah dan tidak tertulis di Lahul Mahfudz. Makna dari Lahul Mahfudz dalam ayat tersebut dapat dikaitkan dalam hal bekerja, yang berarti seseorang bekerja dengan beberapa tujuan yang harus di dapatkan dalam hidupnya. Bekerja untuk memuaskan konsumen dan untuk mendapatkan penghidupan bagi dirinya dan keluarganya. Selain itu dalam bekerja harus memiliki pertimbangan untuk memelihara dan menjaga kesehatannya dengan melakukan pekerjaan menggunakan APD untuk keselamatan dirinya.

4.3.3 Hubungan Pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Kebun Bandar Selamat PTPN-IV Regional I terhadap 53 responden, di dapatkan hasil dari diatas diketahui bahwa Pengetahuan

yang Kurang baik dan tidak pernah kecelakaan sebanyak 8 (22.9%), kurang baik dan pernah 27 (77.1%). Baik dan tidak pernah 12 (66.7%), baik dan pernah 6 (33.3%). Berdasarkan hasil *chi-square* yang dilakukan, diperoleh nilai p value 0.002 dengan nilai OR (95%CI) 0.148. Analisis dapat diketahui p value = $0.002 < 0.05$ yang dimana secara statistik ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan kecelakaan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Terok et al., 2020), yang menyatakan hasil Hasil analisis dengan menggunakan uji Fisher's Exact diperoleh nilai $p = 0,043$ dimana $p \leq 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh riska, berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $P < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian kecelakaan kerja. Menurut asumsi peneliti yang ditemukan pada saat penelitian bahwa responden sudah memiliki pengetahuan yang baik namun masih banyak ditemukan responden mengalami kejadian kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang dialami responden terjadi akibat responden belum menerapkan penggunaan APD yang baik dan benar sesuai dengan pengetahuan mereka.

Sebaliknya pekerja yang memiliki pengetahuan rendah akan cenderung mengabaikan bahaya disekitarnya dan tidak melakukan pekerjaan sesuai prosedur karena ketidaktahuan akan risiko yang akan diterima. Pekerja yang memiliki pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja rendah akan cenderung bekerja terburu-buru dan hanya ingin menyelesaikan pekerjaan dengan cepat guna menghemat waktu dan waktu istirahat menjadi lebih cepat. Hal ini dikarenakan karena ketidak tahuan dan ketidaksadaran pekerja akan pentingnya prosedur dan peraturan dalam bekerja guna melindungi pekerja itu sendiri. Oleh karena itu

pengetahuan pekerja yang rendah akan keselamatan dan kesehatan kerja dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Karel et al., 2023) , Hasil analisis lebih mendalam didapatkan skor (OR) = 0,118, artinya Pengetahuan yang Rendah memiliki peluang 0,118 kali lebih tinggi mengalami Kecelakaan kerja dari pada pekerja dengan Pengetahuan yang Baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Terok et al., 2020) Hasil analisis dengan menggunakan uji Fisher's Exact diperoleh nilai $p = 0,043$ dimana $p < = 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala.

Manurut pandangan islam, ilmu pengetahuan memiliki landasan yang kokoh melalui al-Qur'an dan Sunnah, bersumber dari alam fisik dan alam metafisik diperoleh melalui indra, akal, dan hati/intuitif. Hal tersebut dikarenakan berpandangan bahwa sumber pengetahuan yang dipandang memenuhi syarat ilmiah adalah akal budi. Akal merupakan satusatunya sumber pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang diperoleh melalui akal tidak mungkin salah. Sementara itu empirisme berpendapat bahwa sumber satu-satunya pengetahuan manusia adalah pengalaman indrawi, yakni pengalaman yang terjadi melalui dan berkat bantuan panca indra. Dalam pandangan kaum empiris, panca indra memainkan peranan penting dibanding akal budi karena; pertama, semua proposisi yang diucapkan manusia merupakan hasil laporan dari pengalaman. Kedua, manusia tidak memiliki konsep atau ide apapun tentang sesuatu kecuali yang didasarkan pada apa yang diperoleh dari pengalaman. Ketiga, akal budi hanya bisa berfungsi apabila memiliki acuan ke realitas atau pengalaman.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-mujadalah ayat 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, ‘Berdirilah, ’(kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi sama dalam pandangan Islam dalam kewajiban untuk menuntut ilmu (pendidikan). Bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan akhirat saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan dunia juga. Karena tidak mungkin manusia mencapai kebahagiaan hari kelak tanpa melalui jalan kehidupan dunia ini.

4.3.4 Hubungan Lingkungan dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kebun Bandar Selamat Kab. Asahan, penyebab adanya lantai licin dikarenakan permukaan lantai basah atau berminyak yang dapat menyebabkan lantai menjadi licin, bahan-bahan kering yang jika tercecer dapat menyebabkan lantai kerja menjadi licin, seperti pupuk, serbuk sawit, dan bahaya yang terbentuk akibat cuaca, seperti genangan air. Hal inilah yang menjadi potensi bahaya apabila pekerja kurang berhati-hati saat menjalankan aktivitas bekerjanya maka akan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Penanggulangan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yaitu, gunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan lengkap jaga area kerja agar bersih, rapi, dan aman, memberikan pelatihan kepada pekerja mengenai bahaya pada lingkungan kerja. Berdasarkan di atas diketahui bahwa Lingkungan yang buruk dan tidak pernah kecelakaan sebanyak 10 , buruk dan pernah 6. Baik dan tidak pernah 10 , baik dan pernah 27. Berdasarkan di atas kita mengetahui p value 0.014 dengan nilai OR (95%CI) 4.500.

Analisis dapat diketahui $p \text{ value} = 0.014 < 0.05$ yang dimana secara statistik ada hubungan yang signifikan antara Lingkungan dengan kecelakaan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ruang et al., 2020) , Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan lingkungan kerja dengan kecelakaan kerja pada perawat ruang rawat inap di RSUD Banyumas dengan nilai $p \text{ value} 0,024 (p < 0,05)$.

